

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sudah dua tahun semenjak organisasi kesehatan dunia atau yang biasa kita kenal sebagai WHO (World Health Organization) secara resmi menetapkan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 maret 2020. Virus COVID-19 ini mulai ditemukan pada Desember 2019 di Cina atau tepatnya di kota Wuhan dan mulai memasuki Indonesia pada awal Maret 2020. Tak butuh waktu lama untuk virus ini menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengupayakan banyak hal untuk mengatasi sekaligus menanggulangi dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini. Karena tak bisa dipungkiri, dampak dari pandemi COVID-19 ini telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, tak hanya pada sektor kesehatan, pandemi COVID-19 ini juga sangat mempengaruhi sektor ekonomi, pariwisata dan juga sektor pendidikan.

Berbagai macam kebijakan mulai ditetapkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk menanggulangi dan mencegah penyebaran virus ini. Beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam upaya memutus mata rantai virus ini antara lain kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Work From Home* (WFH) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu, pemerintah Indonesia bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memutuskan untuk mengubah sistem kegiatan belajar-mengajar tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dijelaskan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini berlaku untuk seluruh jenjang Pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), sampai perguruan tinggi.

Ditengah sulitnya pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi COVID-19, tidak lantas mematahkan semangat para tenaga pendidik untuk terus memberikan layanan Pendidikan yang berkualitas untuk para peserta didiknya. Tenaga pendidik berupaya untuk selalu berinovasi agar dapat meminimalisir segala keterbatasan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini. Alhasil, setiap tenaga pendidik dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan suatu media untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi yang terjadi antara tenaga pendidik dengan siswa, oleh karena itu digunakan platform seperti; *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan *Whatsapp*. Platform-platform tersebut merupakan media yang umum digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan pembelajaran yang tentunya ingin dicapai oleh setiap tenaga pendidik. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2010). Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusmono, 2017). Pendapat lain juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan (Slameto, 2010). Perubahan perilaku tersebut dapat diperoleh setelah siswa menyelesaikan proses pembelajarannya.

Pada pelaksanaan Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP), penulis berkesempatan mendapatkan pengalaman mengajar di masa pandemi COVID-19 ini. PPLSP dilaksanakan selama tiga bulan pada semester tujuh, selain itu penulis juga mendapatkan kesempatan

untuk melakukan observasi, wawancara dan melaksanakan pra penelitian di SMKN 3 Cimahi.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan selama tiga bulan, terdapat beberapa kendala yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Kendala utama yang dirasakan oleh siswa yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang pembelajaran daring yang memadai. Sedangkan bagi guru, kendala utama yang dihadapi adalah sulitnya menemukan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran daring di masa pandemi ini. Tidak hanya itu, guru pun merasa kesulitan untuk melakukan penilaian terhadap siswa. Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru pada saat berada di dalam kelas, bukan hanya mengajar, akan tetapi juga mengarahkan siswa mengerjakan tugas, mengawasi siswa dan melakukan evaluasi (Zuhera et al., 2017). Dalam pelaksanaan pembelajarannya, SMKN 3 Cimahi telah mampu beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari sudah diterapkannya *Learning Management System* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. *Learning Management System* yang digunakan di SMKN 3 Cimahi adalah Sekolah ID.

Setelah penulis melakukan pengamatan dan pra penelitian, penulis berkesempatan mewawancarai salah satu wali kelas di SMKN 3 Cimahi. Dari wawancara tersebut, penulis menemukan fenomena bahwa terjadi penurunan hasil belajar selama masa pandemi. Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya fenomena tersebut yaitu belum terciptanya efektivitas pembelajaran yang baik. Salah satu cara untuk melihat tingkat efektivitas pembelajaran yaitu dengan melihat proses dan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dibuktikan dari data yang penulis dapat selama melaksanakan PPLSP dan juga pra penelitian di SMKN 3 Cimahi. Data di bawah ini menunjukkan terjadinya masalah pada hasil belajar siswa Mata Pelajaran OTK Keuangan kelas XI Otomatisasi Kelola Perkantoran (OTKP) di SMKN 3 Cimahi.

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Kelas XI OTKP Pada Mata**  
**Pelajaran OTK Keuangan di SMKN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa dengan nilai &lt;81 (orang)</b>	<b>Jumlah Siswa dengan nilai &gt;81(orang)</b>	<b>Presentase Ketidaktuntasan</b>
XI OTKP 1	81	36	14	22	38,8%
XI OTKP 2		35	12	23	34,28%
XI OTKP 3		35	10	25	28,5%

*Sumber: SMKN 3 Cimahi*

Data di atas merupakan hasil dari nilai murni Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Cimahi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah 81,00. Dapat diketahui bahwa kelas XI OTKP 1 mendapat presentase ketidaktuntasan 38,8% dengan jumlah siswa yaitu 36 orang. Cukup membaik di kelas XI OTKP 2 dengan memperoleh presentase ketidaktuntasan 34,28% dengan jumlah siswa 35 orang. Selanjutnya pada kelas XI OTKP 3 terdapat presentase ketidaktuntasan 28,5% dengan jumlah siswa 35 orang. Tingginya tingkat presentase ketidaktuntasan ini terjadi setelah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, sehingga murid masih belum bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru diterapkan.

Dari latar belakang di atas, setelah diamati dan dianalisa ternyata dasar permasalahannya terletak pada penurunan hasil belajar karena belum terciptanya efektivitas pembelajaran yang baik. Berlandaskan hal tersebut,

penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan *Learning Management System (LMS) Sekolah Id* hingga efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Learning Management System Sekolah ID Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi)”. Dimana hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan akan berguna bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan terhadap penerapan Learning Management System Sekolah ID di SMKN 3 Cimahi.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMKN 3 Cimahi diduga penggunaan *Learning Management System (LMS) Sekolah Id*. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Syahputra, 2020) faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Dari pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aspek sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain; metode mengajar, fasilitas sekolah, kurikulum dan media yang digunakan baik selama proses pembelajaran maupun pada saat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka inti dari penelitian ini adalah masalah pada penurunan hasil belajar belajar siswa pada masa pandemi yang proses pembelajarannya dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 3 Cimahi.

Berdasarkan pernyataan diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Learning Management System (LMS)* Sekolah Id pada mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI OTKP di SMKN 3 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di Jurusan OTKP SMKN 3 Cimahi?
3. Adakah pengaruh penggunaan *Learning Management System (LMS)* Sekolah Id terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMKN 3 Cimahi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik dan menganalisis beberapa hal berikut:

1. Mengetahui tentang penggunaan *Learning Management System (LMS)* Sekolah ID pada mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI OTKP di SMKN 3 Cimahi
2. Mengetahui tentang tingkat hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di Jurusan OTKP SMKN 3 Cimahi.
3. Mengetahui adakah pengaruh penggunaan *Learning Management System (LMS)* Sekolah ID terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di Jurusan OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMKN 3 Cimahi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian ini tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan memuaskan, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *Learning Management System (LMS)* Sekolah ID terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu penelitian ini juga mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh Learning Management System (LMS) Sekolah ID terhadap hasil belajar siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran OTK keuangan di SMKN 3 Cimahi

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai pengaruh *Learning Management System (LMS) Sekolah Id* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
- b. Bagi sekolah, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan *Learning Management System (LMS) Sekolah ID*
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta referensi tambahan mengenai pengaruh *Learning Management System (LMS) Sekolah Id* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa
- d. Bagi siswa, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta stimulus dalam usaha mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.